

**PENGARUH LUAS AREAL TANAMAN PERKEBUNAN TERHADAP
KONTRIBUSI SEKTOR PERKEBUNAN DI KABUPATEN HALMAHERA
SELATAN TAHUN 2017-2023**

NURMALA M YASIM

nurmalamyasinmala@gmail.com

Mohammad Kotib

Khotib.ekonomi@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the area of plantation crops on the contribution of the plantation sector in South Halmahera Regency from 2017 to 2023. The method used in this study uses simple linear regression. The area of plantation crops is the independent variable and the contribution of the plantation sector is the dependent variable.

The results of the study showed that the area of plantation crops did not have a significant effect on the contribution of the plantation sector in South Halmahera Regency. The t-test, which is an individual test, showed a significant value of 0.605, which is greater than the standard significant value of 0.05. The lack of influence of the area of plantation crops on the contribution of the plantation sector is due to the addition of the area or land not being balanced by the quality of human resources that manage it, so that the addition of the area of plantation crops becomes unproductive. For this reason, it is suggested that the local government be able to provide education to the community so that they can manage plantation areas to be more productive.

Keywords: *Plantation Crop Area, and Plantation Sector Contribution*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan wilayah yang memiliki kekayaan sumber daya alam melimpah, sehingga menjadikan Indonesia dikenal sebagai Negara agraris, faktanya bahwa sebagian besar mata pencarian penduduk Indonesia berasal dari sektor pertanian dan menjadikan sektor pertanian sebagai salah satu pilar besar perekonomian Indonesia, itulah mengapa Indonesia disebut sebagai Negara agraris. Karena memiliki wilayah yang sangat potensial untuk mengembangkan usaha di sektor pertanian. Sektor pertanian mempunyai peranan strategis

dalam struktur pembangunan perekonomian nasional. Peran sektor pertanian dalam perekonomian suatu Negara atau suatu daerah dapat dilihat dari salah satu aspek yaitu kontribusi sektor pertanian terhadap kesempatan kerja. Sektor pertanian merupakan faktor yang amat strategis, merupakan basis ekonomi rakyat di pedesaan, menguasai kehidupan sebagai penduduk, menyerap lebih banyak tenaga kerja dan bahkan menjadi kutup pengaman pada krisis ekonomi Indonesia. Setiap Negara menginginkan perekonomian yang maju untuk meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu sangat penting dilakukan pembangunan ekonomi guna mencapai tujuan tersebut. Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup, kecerdasan, kesejahteraan masyarakat serta sebagai landasan yang kuat untuk pembangunan selanjutnya. Kegiatan stabilisasi perlu dilakukan agar pembangunan perekonomian suatu Negara akan lebih meningkat (maju).

Pertumbuhan ekonomi mempunyai peranan yang sangat penting sehingga perlu adanya perencanaan yang matang dalam meningkatkan kinerja dan orientasi pembangunan serta menjamin keterkaitan dan konsisten antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pengawasan sehingga dapat mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan untuk tercapainya pembangunan secara efisien dan efektif. Untuk mencapai tujuan tersebut perencanaan pembangunan haruslah fokus terhadap potensi apa saja yang dapat menunjang perekonomian dilihat dari sumber daya masing-masing daerah. Dalam hal ini pemerintah harus berperan untuk melihat apa saja yang dibutuhkan dalam pembangunan dan menyusun kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan perencanaan pembangunan yang sesuai dengan kondisi daera tersebut, sekaligus menjadi motivator bagi masyarakat agar mampu memahami keuntungan dalam melaksanakan pembangunan karena akan berdampak positif nantinya bukan hanya untuk daerah tetapi juga bagi masyarakat setempat.

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah tercermin dari pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), bagaimana kemampuan daerah memanfaatkan sumber daya yang ada. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai produk dan jasa yang dihasilkan oleh suatu daerah atau provinsi selama periode waktu (1 tahun). Kesenjangan pendapatan disuatu daerah dapat dipersempit dengan memahami bagaimana masing-masing sektor ekonomi mempengaruhi nilai PDRB. Ini menunjukkan industri mana yang harus diprioritaskan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang diantisipasi disuatu wilayah (Rizani, 2019). Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Halmahera Selatan atas harga konstan selalu mengalami peningkatan. Berikut PDRB Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara.

Tabel. 1. Luas Areal Tanaman Perkebunan Menurut Jenis Tanaman (Hektar) Kabupaten Halmahera Selatan Tahun 2017-2023

Jenis Tanaman Perkebunan	Luas Areal Tanaman Perkebunan Menurut Jenis Tanaman (Hektar)						
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Kelapa	29 731,00	29 731,00	29 731,00	5 657,00	7 261,00	8 007,00	4 120,00
Kakao	4 120,00	4 120,00	4 120,00	4 120,00	4 120,00	4 120,00	8 007,00
Cengkeh	3 390,00	4 055,00	3 990,00	1,78	1,58	2,00	3 990,00
Pala	5 657,00	7 261,00	8 007,00	29 731,00	29 731,00	29 731,00	4 120,00

Sumber : BPS Kabupaten Halmahera Selatan

Peranan sektor industri pengolahan paling dominan dengan kontribusi sebesar 27,78 persendari total nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah istimewa Kabupaten Halmahera Selatan dan tujuh tahun terakhir menunjukkan perubahan yang semakin meningkat. Tahun 2023 kontribusi sektor pertambangan dan penggalian lebih meningkat dari pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dikarenakan banyak konversi lahan yang dijadikan perluasan tata ruang yaitu perindustrian dan pemukiman.

Penelitian ini menunjukkan bahwa sektor pertanian mempunyai potensi dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya, berarti dalam hal ini pengelolaan disektor pertanian belum maksimal, maka dari itu perlu adanya pengidentifikasian disektor pertanian untuk memaksimalkan potensi dari sektor pertanian. Hasil tersebut nantinya berguna sebagai pertimbangan dalam penentuan prioritas terhadap perekonomian di Kabupaten Halmahera Selatan tahun 2017-2023. Dengan demikian penulisan ini memiliki ketertarikan untuk meneliti **“Pengaruh Luas Area Tanaman Perkebunan Terhadap Kontribusi Sektor Perkebunan di kabupaten Halmahera selatan tahun 2017-2023**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah luas areal tanaman perkebunan berpengaruh terhadap kontribusi subsektor perkebunan di Kabupaten Halmahera Selatan Tahun 2017-2023?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diperoleh dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui apakah luas areal tanaman perkebunan berpengaruh terhadap kontribusi sektor perkebunan di Kabupateen Halmahera Selatan Tahun 2017-2023

II. KAJIAN TEORI

A. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu daerah yang timbul akibat sebagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non- residen. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 pendekatan, yaitu pendekatan produksi, pengeluaran dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan konstan (rii). PDRB atas dasar harga atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode

penghutungan dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan (riil) disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi (BPS Provinsi Riau, 2019). Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah (*Value Added*) yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir (neto) yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB atas harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku disetiap tahun, sedangkan PDRB atas harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu waktu tertentu ebagai tahun dasar (Widodo, 2006).

B. Sektor Pertanian

Sektor pertanian adalah kegiatan pemanfaat sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelolah lingkungan hidupnya. Tidak perlu diragukan lagi bahwa Indonesia adalah Negara dengan potensi agraris yang sempurna, memberikan ruang seluas-luasnya untuk memanfaatkan potensi pertanian tersebut. Ketergantungan kita pada pertanian sangat tinggi sebab hampir seluruh kegiatan perekonomian kita berpusat di sektor terbesar itu.

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam penentuan struktur perekonomian di Indonesia. Sering berjalannya perkembangan perekonomian bangsa, maka perlu untuk memulai perencanaan masa depan Indonesia menuju era yang lebih maju lagi, ini adalah sebuah upaya peningkatan sektor pertanian agar semakin kuat.

Pertanian merupakan sektor ekonomi yang sangat utama dinegara-negara berkembang khususnya Indonesia. Peran atau kontribusi pertanian ini dalam pengembangan pembangunan

ekonomi sebuah Negara menduduki posisi pertama yang sangat penting sekali. Hal ini antara lain karena disebabkan dari beberapa faktor (Mardikanto, 2009).

1. Sektor pertanian merupakan sumber penyediaan suatu bahan makanan dan bahan mentah yang sangat dibutuhkan oleh suatu Negara.
2. Tekanan-tekanan demografis yang sangat besar di Negara-negara berkembang yang dengan adanya peningkatan pendapatan dari sebagian atau bahkan seluruh penduduk menyebabkan kebutuhan yang terus meningkat.
3. Sektor pertanian ini harus dapat menyediakan atau mengupayakan faktor-faktor yang dibutuhkan untuk ekspansi dari sektor-sektor lain terutama sektor industri. Faktor-faktor ini biasanya berwujud dengan modal, tenaga kerja, dan bahan mentah
4. Sektor pertanian merupakan sektor basis terbesar dari hubungan-hubungan pasar yang penting berdampak pada proses pembangunan. Sektor ini dapat pula menciptakan keterikatan kedepan dan keterikatan kebelakang yang apabila di sertai dengan kondisi-kondisi yang dapat meberikan sumbangan yang sangat besar untuk pembangunan.
5. Sektor ini adalah merupakan sumber pemasukan yang dibutuhkan untuk pembangunan pertunbuan, sumber pekerjaan dan pempapatan dari sebagian besar penduduk Negara-negara berkembang yang hidup dipedesaan.

C. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Kategori ini mencakup segala perusahaan yang didapatkan dari alam dan merupakan benda-benda atau barang-barang biologis (hidup) yang hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri atau untuk dijual kepada pihak lain. Perusahaan ini termasuk kegiatan yang tujuan utamanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri (subsisten) seperti pada kegiatan usaha tanaman pangan.

1. Tanaman Pangan

tanaman pangan ini biasa juga disebut subsektor pertanian rakyat. Hal ini karena rakyatlah yang melakukan upaya peningkatan sektor tanaman pangan, bukan perusahaan apa lagi pemerintah. Sektor ini mencakup semua komoditas-komoditas bahan-bahan makanan seperti: padi, jagung, ketela pohon, umbi-umbian, kacang tanah, kedelai, serta sayur dan buah-buahan.

Tanaman pangan ini sebagai bagian dari beberapa sektor pertanian yang memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya ketahanan nasional, dalam mewujudkan ketahanan pangan, pembangunan untuk wilayah, pengentasan dalam kemiskinan, dalam penyerapan tenaga kerja serta penerimaan devisa, dan menjadi penarik bagi semua pertumbuhan industri hulu dan pendorong kemajuan pertumbuhan untuk industri hilir yang memberikan kontribusi sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan nasional. Peranan tanaman panga

2. Hortikultura

Hortikultura adalah suatu metode pertanian modern yang bertujuan memenuhi kebutuhan pangan dan obat-obatan melalui budidaya tanaman kebun. Istilah ini berasal dari bahasa Yunani, “hortus” yang berarti tanaman kebun, dan “coltura” atau “colere” yang berarti budidaya. Dengan demikian, hortikultura dapat diartikan sebagai budidaya tanaman kebun secara intensif. Hortikultura tidak hanya memberikan manfaat ekonomis dengan memenuhi permintaan pasar, tetapi juga mendukung keberlanjutan dan ketahanan pangan. Petani yang memahami berbagai jenis komoditas hortikultura dapat mengoptimalkan pengelolaan lahan mereka untuk memperoleh hasil yang maksimal. Selain itu, menanam beragam hortikultura dapat menciptakan kesinambungan dan keanekaragaman hayati. Hortikultura memiliki berbagai jenis komoditas, yaitu: Tanaman Sayur (Olerikultura), Tanaman Buah (Frutikultur), Tanaman Hias/Bunga (Florikultura), Tanaman Obat (Biofarma).

D. Perkebunan

Perkebunan ini menjadi salah satu subsektor yang mengalami pertumbuhan paling konsisten, baik ditinjau dari areal maupun produksi. Dari beberapa komoditas perkebunan yang penting di Indonesia (karet, kelapa sawit, kelapa, kopi, kakao, the, dan tebu), kopi dan kakao tumbuh lebih pesat dibanding dengan tanaman perkebunan lainnya dalam per tahun. Pertumbuhan yang pesat dari tiga komoditas tersebut relative lebih baik dan juga kebijakan pemerintah untuk mendorong perluasan areal komoditas tersebut di setiap daerah.

Peran subsektor perkebunan ini dalam pembangunan nasional merupakan sebagai salah satu dari beberapa subsektor penting dalam sektor pertanian, subsektor perkebunan ini secara tradisional memiliki kontribusi yang sangat cukup signifikan terhadap perekonomian di Indonesia. Indonesia yang merupakan Negara berkembang dimana penyediaan terhadap lapangan kerja merupakan masalah yang sangat mendesak, subsektor perkebunan ini mempunyai kontribusi yang cukup signifikan. Hingga pada tahun 2019, jumlah tenaga kerja di Indonesia yang terserap oleh subsektor perkebunan dapat diperkirakan mencapai hingga sekitar 17 juta jiwa. Jumlah lapangan kerja dan usaha tersebut belum termasuk orang yang bekerja pada industri hilir perkebunana ini. Kontribusi dalam penenerapan dan penyediaan lapangan kerja menjadi sebuah nilai tambah sendiri, karena pada dasarnya subsektor perkebunan menyediakan lapangan kerja di setiap pedesaan dan daerah terpencil di pedesaan. Peranan ini bermakna sangat srtategis karena penyediaannya lapangan kerja oleh subsektor berlokasi di tiap-tiap titik pedesaan sehingga menjadi upaya mengurangi arus urbanisasi.

E. Kehutanan

Subsektor kehutanan terdiri dari 3 kegiatan, penebangan kayu, pengambilan hasil hutan dan pemburuan. Penebangan kayu menghasilkan kayu gelondongan, kayu bakar, bambu dan arang. Hasil hutan lainnya meliputi rotan, damar, getah kayu, dan kulit kayu. Sedangkan kegiatan perburuan menghasilkan hewan-hewan liar seperti rusa, buaya, ular dan madu dari lebah. (Muhammad Rasyid 2019).

F. Peranan dan Potensi Sektor Pertanian

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangat penting karena sebagian besar anggota masyarakat di negara-negara miskin menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Jika para perencana dengan sungguh-sungguh memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya, maka satu- satunya cara adalah dengan meningkatkan kesejahteraan sebagian besar anggota masyarakatnya yang hidup di sektor pertanian. Peran pertanian sebagai tulang punggung perekonomian nasional terbukti tidak hanya pada situasi normal, tetapi terlebih pada masa krisis. (Sunarti, 2016).

Sektor pertanian tidak dipandang sebagai sektor yang pasif yang mengikuti sektor industry, tetapi sebaliknya. Pembangunan pertanian didorong dari segi penawaran dan dari segi fungsi produksi melalui penelitian-penelitian, pembangunan teknologi pertanian yang terus menerus, pembangunan prasarana sosial ekonomi dipedesaan dan investasi oleh Negara dalam jumlah yang besar. Pertanian kini dianggap sebagai sektor pemimpin (*leading sector*) yang diharapkan mendorong perkembangan sektor lain (Mubyarto, 1994). Secara tradisional peranan pertanian dalam pembangunan ekonomi dianggap pasif dan hanya sebagai penunjang.

Berdasarkan pengalaman sejarah negara-negara barat, pembangunan ekonomi tampaknya memerlukan transformasi struktural ekonomi yang cepat yaitu yang semula mengutamakan kegiatan pertanian menjadi masyarakat yang lebih kompleks di mana terdapat bidang industri dan jasa yang lebih modern. Dengan demikian, peranan utama pertanian adalah menyediakan tenaga kerja dan pangan yang cukup dengan harga yang murah untuk pengembangan industri yang dinamis sebagai sektor penting dalam semua strategi pembangunan ekonomi (Todaro, 1994).

III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilaksanakan di kabupaten Halmahera selatan pada kantor BPS atau data-data yang telah diterbitkan oleh Badan pusat Statistik (BPS), mengenai Pengaruh luas area tanaman perkebunan terhadap kontribusi sektor perkebunan tahun 2017-2023. Waktu penelitian akan dilaksanakan selama 1 Minggu.

B. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini adalah dan sekunder. Data sekunder adalah berupa dokumen-dokumen, buku, catatan, maupun data-data yang diterbitkan oleh badan pusat statistik (BPS) (luas area tanaman perkebunan dan kontribusi subsektor perkebunan).

C. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan uji analisis dengan mengumpulkan data-data, kemudian mengimplementasikan pada hasil-hasilnya. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Alat uji analisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Alat uji ini bertujuan untuk mengetahui tiga variabel antara variabel independen X_1 dengan variabel dependen Y yang akan dikenai prosedur analisis statistik regresi apakah menunjukkan hubungan atau tidak.

Adapun model regresi linear sederhana dengan persamaan sebagaiberikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + E$$

Keterangan :

X_1 = Luas areal

Y = Kontribusi Subsektor Pertanian

β_0 = Konstanta

β_0 = Koefisien Varian ke i

E =Variabel Pengganggu (Error Term).

D. Uji t (Uji Parsial)

Uji t menggunakan nilai signifikan dari tiap-tiap koefisien regresi terhadap kenyataan yang ada. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelasan atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 0,005 ($\alpha = 5\%$). Ketentuan penolakan atau penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan menolak H_1 (koefisien regresi tidak signifikan). H_1 ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

E. Defenisi Operasional dan Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel yang terdiri dari tiga variabel yaitu variabel independen atau bebas (X_1), dan variabel dependen atau terikat (Y) Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

Variabel independen:

1. Variabel Independen

Variabel independen (X_1) dalam penelitian ini adalah luas area penelitian Kabupaten Halmahera Selatan yang diperoleh dari data luas area menurut Kabupaten Halmahera Selatan tahun 2017-2023 yang diukur dalam satuan hektar (Ha)

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel independen (Y) dalam penelitian yang diperoleh dari produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha Kabupaten Halmahera Selatan tahun 2017-2023. Yang diukur dalam satuan Rupiah (Rp)

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Luas Areal Perkebunan

Luas areal tanaman perkebunan dapat memengaruhi beberapa hal, seperti:

1. Pendapatan petani. Luas lahan yang lebih besar dapat meningkatkan hasil produksi dan pendapatan petani.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Luas areal perkebunan dapat memengaruhi PDRB dengan dampak yang signifikan.
3. Perekonomian nasional. Sektor pertanian berperan penting dalam perekonomian nasional, seperti penyediaan pangan, bahan industri, dan lapangan kerja.
4. Pertumbuhan ekonomi. Potensi pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah dipengaruhi oleh kuantitas dan kualitas sumber daya yang dimilikinya, termasuk tanah yang subur.

Selain luas lahan, faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi produksi perkebunan adalah: Suhu, Curah hujan, Kelembaban, Lama penyinaran.(Mardikanto, 2009).

Tabel 2
Luas Areal Tanaman Perkebunan Tahun 2017-2023
di Kabupaten Halmahera Selatan

No	Tahun	Luas Areal Tanaman Perkebunan
----	-------	-------------------------------

		(Ha)
1	2017	214.04
2	2018	42.83
3	2019	140.76
4	2020	128.99
5	2021	126,53
6	2022	134.13
7	2023	126,16

Sumber: BPS Kabupaten Halmahera Selatan

Pada tahun 2017 dan 2018 pengaruh sektor pertanian di Kabupaten Halmahera Selatan mengalami fluktuatif, sedangkan pada tahun 2019 dan 2023 mengalami deflasi atau penurunan drastis karena pengaruh sektor pertanian di Kabupaten Halmahera Selatan mempunyai pergerakan yang kurang stabil, tahun 2020 adanya perubahan yang terjadi dipengaruhi oleh adanya pandemi Covid-19. Upaya pengendalian pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh pemerintah bersama secara menyeluruh

Tabel 3
Kontribusi Subsektor Perkebunan Tahun 2017-2023
di Kabupaten Halmahera Selatan

No	Tahun	Kontribusi Subsektor Perkebunan (M.Rp)
1	2017	129,93
2	2018	113,44
3	2019	128,87
4	2020	83,43
5	2021	68,99
6	2022	24,98
7	2023	28,39

Sumber: BPS Kabupaten Halmahera Selatan

Berdasarkan table 3 diatas dapat dikethui bahwa kontribusi sub sector perkebunan Kabupaten Halmahera Selatan dari tahun 2017 sampai tahun 2023 mengalami penurunan yang sangat signifikan. Pada tahun 2017 kontribusi subsector perkebunan sebesar 129,93 milyar rupiah namun pada tahun sesudahnya mengalami penurunan secara terus menerus. Penurunan ini disebabkan kurang produktifnya lahan yang telah dimiliki oleh masyarakat maupun pemerintah daerah.

B. Hasil Analisis Data

1. Uji Regresi

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana, regresi linear sederhana merupakan suatu bentuk analisis yang sangat sederhana karena variable independennya hanya menggunakan satu variabel dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + E$$

Keterangan :

X_1 = Luas areal

Y = Kontribusi Sektor Pertanian

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien Varian ke i

E = Variabel Pengganggu (Error Term).

Hasil regresi dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
Constant	95.530	28.138		3.395	.027
Kontribusi Sektor Perkebunan	.119	.197	.133	.605	.578

Sumber : diolah oleh peneliti;2024

Berdasarkan tabel persamaan regresi berganda penelitian ini adalah:

$$Y = 95.530 + 0,119X_1 + e$$

Koefisien konstanta (a) sebesar 95.530

Nilai konstanta yang positif menunjukkan bahwa tanpa ditambahkan variabel X_1 , nilai kontribusi sektor perkebunan akan tetap meningkat sebesar 95.530 ribu rupiah

Kontribusi Luas areal (X_1) sebesar 0.119

Koefisien regresi luas areal bernilai positif. Hal ini berarti ketika variabel maka

kontribusi sektor perkebunan akan tetap meningkat. Analisis ini menggambarkan jika variabel luas areal bertambah 1 hektar, maka akan menambah kontribusi sebesar 0,119 juta rupiah. Penambahan luas areal memungkinkan pemerintah daerah untuk bisa menambah pendapatan daerah dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah atau daerah tersebut.

Uji Hipotesis

Dalam uji hipotesis yang diajukan digunakan uji t. Uji statistik t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji t dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.4
Uji Parsial (Uji t)

Model	Undstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
Constant	95.530	28.138		3.395	.027
Luas Areal	.119	.197	.133	.605	.578

Sumber : diolah oleh peneliti;2024

Uji hipotesis X1, variabel luas areal mempunyai nilai signifikan 0,605 lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Oleh karena itu H₀ terima dan H₀ diterima, artinya H₁ yang menyatakan X1 mempunyai pengaruh kontribusi sektor perkebunan tidak diterima.

Uji Adjusted R square

Uji Adjusted R square digunakan karena dalam penelitian ini variabel independen jumlahnya lebih dari satu, yaitu dua variabel independen. Uji adjusted R square digunakan untuk menentukan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

Gambar 4.5 Hasil Uji Adjusted R square

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.897 ^a	.805	.708	23.95025	2.096

Sumber: Output spss 23 (data diolah 2024)

SPSS model summary menghasilkan besarnya adjusted R square adalah 0.805 yang berarti 80%. Koefisien ini menunjukkan bahwa besarnya variabel terikat (Kontribusi subsektor perkebunan) dipengaruhi oleh variabel bebas (luas areal) sebesar 80%. Sedangkan sebesar 20 % dipengaruhi oleh variabel lain.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini. melalui uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diketahui bahwa semua variabel independen yaitu luas areal tanaman perkebunan sudah terdistribusi dengan normal dan uji asumsi klasik yang dilakukan pada keseluruhan variabel telah memenuhi standar pengujian yang berarti syarat untuk melakukan uji regresi berganda sudah terpenuhi. Hasil uji regresi berganda yang didapat adalah yang berpengaruh dan signifikan adalah luas areal tanaman perkebunan.

Pengaruh Luas Area Tanaman Perkebunan (X_1)

Untuk pengujian hipotesis satu diketahui bahwa hipotesis ditolak, hal ini dapat dilihat dari analisis regresi linear berganda dengan uji parsial menunjukkan bahwa Kontribusi luas areal (X_1) menunjukkan nilai yang tidak signifikansi sebesar 0,605 (level of significant), ini berarti bahwa Pengaruh luas areal Pertanian (X_1) tidak signifikan terhadap kontribusi subsektor perkebunan (Y). Dengan demikian hasil temuan penelitian ini menyatakan kontribusi subsektor perkebunan kurang penting. Ini disebabkan jika luas areal ditambah namun penambahan ini tidak diikuti oleh kemampuan sumberdaya manusia yang mengelolanya, maka penambahan luas areal hanya menjadi tersia sia.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui luas areal tanaman perkebunan terhadap kontribusi sektor perkebunan dengan tahun penelitian dari 2017 hingga 2023. Maka berdasarkan hasil regresi berganda penelitian ini dapat di tarik kesimpulan bahwa Ruas areal perkebunan tidak berpengaruh signifikan terhadap kontribusi pada sector perkebunan, ini disebabkan penambahan luas areal tidak diikuti oleh kemampuan sumberdaya manusia yang melolanya, sehingga lahan menjadi tidak produktif dan justru membawa masalah baru.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah: Perlunya pemerintah daerah memberikan pendidikan yang cocok kepada masyarakat tentang perkebunan sehingga penambahan luas areal bisa berdampak positif dan berproduktif. Sehingga penambahan areal perkebunan bisa meningkatkan kontribusi pada sub sector perkebunan dan dapat meningkatkan perekonomian daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda Phonna. 2021. Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Ace Utara Dalam Perspektif Ekonomi Islam
- Arsyad, Lincolin. 1999. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. Yogyakarta: BPFE 2017.
- Astuti, W.R. 2018. Analisis Pengaruh Sektor Pertanian, Sektor Pariwisata, Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Kabupaten/ Kota Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2011-2016.
- Eksistensi Sektor Pertanian dalam Struktur Perekonomian Kabupaten Bangli. E-Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata, 7(2), 202–211
- Elsa Dameria Naibaho dan Darwin Damanik. Analisis Pengaruh Sektor Pertumbuhan Ekonomi di provinsi Medan Jurnal Akuntan Public Vol. 1, No. 2 juni 2023

- Esther, Aphrodite dan Lexy. 2015. Sektor Pertanian Merupakan Sektor Unggulan Terhadap Pembangunan Ekonomi Provinsi Maluku. *Agriekonomika*.
- Hendra. 2004. Peranan Sektor Pertanian dalam Mengurangi Ketimpangan Pendapatan Antar Daerah di Provinsi Lampung.
- <http://ekonomi.metrotvnews.com/read/2016/05/23/531959/kontribusi-sektor-pertanian-kepdb-tertinggi-kedua-setelah-industri> (20 Maret 2018)
- Iqbal & Sudaryanto, 2008. Pembangunan Pertanian Indonesia. <http://blog.unpad.ac.id/abysanilaras/2010/06/13/pentingnya-pembangunan-pertanian-di-indonesia>. Di akses pada tanggal 28 Februari 2017.
- IsbahUfira, Rita YaniIyan. 2016; Analisis peran sektor pertanian dalam perekonomian dan kesempatan kerja di Provinsi Riau. Universitas Riau
- Khairiyakh Refa'ul, Irham, Jangkung Handoyo Mulyo; Kontribusi Sektor Pertanian dan Sub Bidang Perekonomian Indonesia. Universitas Gajah Mada.
- Lili Alfiyanto Soleman, S.Tr.Stat. Statistik daerah kabupaten Halmahera selatan tahun 2023, BPS
- Maisaroh, S. 2017. Analisis Peranan Dan Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Wilayah
- Mardikanto, 2009 Peran atau kontribusi sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi
- Naufal. 2010. Peranan Sektor Pertanian dalam Pertumbuhan Ekonomi dan mengurangi Ketimpangan.
- Potro, BS (2011). Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Kabupaten Wonogiri. Rizieq, R. 2008. Analisis Keterkaitan Sektor Pertanian Dengan Sektor-Sektor Lainnya Dalam Perekonomian Kalimantan Barat. (online), Vol. 5, No. 1, (https://www.academia.edu/6544065/Analisis_KETERKAITAN_SEKTOR_PERTANIAN_DENGAN_SEKTOR-SEKTOR_LAINNYA_DALAM_PEREKONOMIAN_KALIMANTAN_BARAT_1), diakses 12 April 2019
- Puji Nisrokhah, S.Tr.Stat. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Halmahera selatan menurut lapangan usaha tahun 2018-2022
- Sutego, ST. Tinjauan ekonomi makro kabupaten Halmahera selatan Tahun 2021. Pertumbuhan ekonomi terhadap PDRB.
- Syaifudin, Arif. 2013. Strategi Pengembangan Sektor Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan dalam Upaya Peningkatan PDRB Kabupaten Pati. Universitas Negeri Semarang.
- Usman. 2015. Analisis Sektor Basis dan Subsektor Basis Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Keerom Provinsi Papua

- Widianingsih, W. dan Suryantini, A. 2015. Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat, (online), Vol. 26, No. 2, (https://www.researchgate.net/publication/311809235_KONTRIBUSI_SEKTOR_PERTANIAN_PADA_PERTUMBUHAN_EKONOMI_DIPROVINSIJAWA_BARAT), diakses 13 Maret 2019
- Williams. 2011; Dampak ekonomi pertanian di kabupaten wisconsin. Univ Deller Steven, David ersity dari Wisconsin-Extension